

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut data dari tahun 2011 hingga 2016, banyak terjadi bencana dan kecelakaan di kapal-kapal dalam skala internasional maupun nasional pada akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21. Hal ini terjadi karena dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk dunia yang secara otomatis berdampak pada peningkatan kebutuhan ekonomi masyarakat, termasuk pula semakin banyak kegiatan angkutan melalui darat, udara dan laut. Selain itu, karena banyaknya pengusaha yang beroperasi di laut, serta bertambahnya armada, lalu lintas semakin padat, dengan segala jenis kapal, ukuran dan muatan yang beragam.

Seiring dengan itu, sarana transportasi yang paling diperlukan adalah transportasi laut. Karena kapal memiliki harga dan nilai produksi maka memperhatikan alat pengaman khususnya alat pemadam kebakaran agar berfungsi dengan baik saat digunakan.

Seperti kejadian Internasional yang terjadi di perairan Sri langka di tahun 11 mei 2021, yang di sebabkan oleh terbakarnya kapal MV X-Press berbendera singapura saat sedang membawa muatan kimia berbahaya, jauh sebelum memasuki perairan Sri langka crew di laporkan sudah mengetahui kebocoran asam pada muatan kapal. Kapal tersebut tenggelam setelah mengalami kebakaran hebat selama 13 hari dan menyebabkan kerusakan lingkungan maritim di lokasi sekitar terjadinya kebakaran, untuk peristiwa ini tidak ada korban jiwa akan tetapi kejadian ini menjadi bencana krisis lingkungan terbesar yang terjadi di negara tersebut.

Bencana berarti malapetaka dan peristiwa bencana yang menyedihkan. seperti ini. Musibah kapal adalah peristiwa menyedihkan atau musibah/bencana yang menimpa kapal itu sendiri beserta awak dan muatannya. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang memadai dan cepat antara awak kapal dan petugas di darat, termasuk di mana kapal komersial

lainnya, TNI AL dan Badan SAR Nasional memberikan bantuan dan mengevakuasi penumpang. Sementara itu, kejadian naas ini bisa dijadikan pelajaran berharga untuk mengatakan bahwa kapal penumpang tidak cocok untuk berbagai macam produk transportasi kargo, termasuk kendaraan angkut.

Data tahunan juga menunjukkan bahwa kecelakaan berupa kebakaran masih meningkat setiap tahun, menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT) dari 2011 hingga 2016. Untuk kapal kebakaran/ledakan cenderung meningkat. Tahun 2011 sebanyak 4 unit, tahun 2012 sebanyak 2 unit, tahun 2013 sebanyak 2 unit, tahun 2014 sebanyak 3 unit, tahun 2015 sebanyak 4 unit, tahun 2016 sebanyak 4 unit. cukup penting karena jumlah kebakaran menduduki peringkat pertama dan terus meningkat, maka semua awak kapal terutama ABK harus memahami dengan jelas prosedur keselamatan terkait risiko kebakaran di kapal dan mengetahui cara menghindari dan mengatasi penyebab kebakaran di kapal.

Sebagai contoh terjadi pada kapal KM. BAHARI INDONESIA yang mengalami musibah kebakaran yang cukup berat sehingga captain memutuskan untuk meninggalkan kapal pada tanggal 21 Juli tahun 2020 yang diawaki 26 awak kapal termasuk nahkoda.pada saat melakukan perjalanan dari Surabaya menuju Balikpapan dengan membawa 26 ABK. Awalnya terjadi di deck kemudian membesar sehingga tidak dapat diatasi sehingga nahkoda menginstruksikan seluruh awak kapal untuk berkumpul dimuster station dan meninggalkan kapal Kecelakaan ini tidak menyebabkan korban jiwa dan menimbulkan kerusakan parah terhadap kapal.kebakaran ini terjadi karena karena barang yang mudah terbakar di deck kendaraan yang tidak terdeteksi sedini mungkin dan dari pemeriksaan itu ditemukan adanya beberapa *smoke detector*, *heat detector* dan *manual call point (MCP)* yang tidak berfungsi dan juga banyak anak buah kapal yang kurang memahami prosedur dan tata cara penanggulangan kebakaran.

Peristiwa lain yang terjadi seputar kebakaran kapal ialah pada saat di galangan PT. Multi Ocean Shipyard (MOS) kejadian pada hari sabtu tanggal

10 juli 2021, kapal MT. Ketaling milik PT. Pertamina tersebut mengalami kebakaran saat naik dock tidak ada korban luka maupun korban jiwa pada saat kejadian tersebut akan tetapi menyebabkan kerugian materi yang cukup besar, kapal tersebut mengalami kebakaran pada bagian depan tepatnya lambung kanan kapal yang dimana kapal itu sedang dalam pengerjaan kurang lebih kurun waktu dua pekan pada saat terbakar di floating dock.

Seperti kasus yang terjadi di MV.Cahaya Mandiri, kapal tersebut mengalami insiden kebakaran di dapur yang disebabkan oleh regulator gas yang tidak di aplikasikan dengan benar mengakibatkan timbulnya semburan api pada saat kejadian tersebut, tindakan crew kapal untuk menangani kebakaran yang ditimbulkan oleh regulator gas dengan menggunakan *fire blanket*.

Adapun penulis akan membahas tentang prinsip-prinsip pencegahan dan prosedur penanggulangan bahaya kebakaran di kapal sebagaimana tugas dan tanggung jawab yang harus di lakukan oleh crew di kapal ketika terjadi keadaan bahaya di atas kapal yang telah di tetapkan oleh menteri perhubungan laut.

Oleh karena itu melalui Karya tulis ini untuk menangani dan menghindari kejadian serupa oleh perusahaan tempat praktek penulis , penulis akan membahas tentang pentingnya prosedur dan tata cara dalam mengatasi bahaya kebakaran bagi keselamatan awak kapal dan kapal. Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka penulis memilih judul: "PROSEDUR DAN PROSES PELAKSANAAN PENANGGULANGAN KEADAAN BAHAYA KEBAKARAN DI MV. CAHAYA MANDIRI MILIK PT.CAHAYA KALIMANTAN RAYA" Penulis berharap bisa lebih memahami dan mengetahui lebih jauh tentang upaya peningkatan pencegahan bahaya kebakaran di atas kapal. Untuk mendorong penulis mengangkat judul ini karena ingin tahu bagaimana mengambil tindakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, untuk menghindari dan menanggulangi keadaan bahaya kebakaran yang terjadi di atas kapal maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur menangani dan mengoptimalkan keadaan bahaya kebakaran di atas kapal
2. Bagaimana Proses dan Prinsip pencegahan penanggulangan keadaan bahaya kebakaran di atas kapal
3. Bagaimana Menjalankan Tugas-tugas dan tanggung jawab crew kapal pada saat terjadi keadaan bahaya kebakaran di atas kapal

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Dengan adanya penulisan karya tulis ini, penulis berharap pembaca khususnya para awak kapal atau taruna taruni “UNIMAR AMNI” lebih mengerti akan prosedur dan tata cara penanggulangan saat terjadinya kebakaran di atas kapal. Adapun tujuan penulisan pada karya tulis akhir ini adalah :

- a. Untuk memahami prosedur dalam menangani dan mengoptimalkan keadaan bahaya kebakaran di atas kapal.
- b. Untuk memahami proses dan prinsip pencegahan penanggulangan keadaan bahaya kebakaran di atas kapal
- c. Untuk memahami tugas dan tanggung jawab crew kapal pada saat terjadi keadaan bahaya kebakaran di atas kapal.

2. Kegunaan Penulisan

Sebelumnya telah dijelaskan di atas, mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan dan selanjutnya adalah kegunaan penulisan Karya Tulis. Kegunaan Karya Tulis ini digunakan sebagai bahan referensi metode penulisan karya tulis, memberikan

pengetahuan dan wawasan tentang cara mengatasi bahaya kebakaran. Maka dalam hal ini penulis mengharapkan Karya Tulis ini bermanfaat untuk :

a. Praktisi

- 1) Sebagai referensi dalam menanggulangi bahaya kebakaran di atas kapal baik prinsip pemadaman media yang terbakar, kondisi dan situasi lokasi kebakaran dan penggunaan alat pemadam api ringan
- 2) Supaya menambah ilmu Pengetahuan kepada seluruh pihak perusahaan maupun crew kapal seputar bahaya kebakaran serta prosedur dalam menanganinya
- 3) Sebagai Bahan kajian dalam melaksanakan prosedur dan tata cara penanggulangan bahaya kebakaran

b. Akademik

- 1) Memenuhi sebagian persyaratan untuk menempuh program Diploma 3 Nautika di UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan kepada rekan-rekan perihal Prosedur dan tata cara penanggulangan kebakaran di kapal yang nantinya berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 3) Sebagai kontribusi secara tidak langsung kepada pihak kampus berupa teori dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam keadaan bahaya kebakaran.
- 4) Sebagai referensi acuan terhadap bapak/ibu dosen dalam Kegiatan pembelajaran khususnya keadaan bahaya kebakaran

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan jalan penulisan dalam membahas permasalahan yang penulis amati, maka sangat di perlukan sistematika dalam penulisan.

Disini penulisan dibagi menjadi lima bab dalam urutan penulisan ini. Dimana bab yang satu saling berhubungan dengan bab yang lainnya

Sehingga terwujud sistematika sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah Program Studi Diploma Tiga Nautika di UNIVERSITAS MARITIM AMNI SEMARANG dan juga tercantum halaman persetujuan halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. yang Sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berisi tentang Spesifikasi pokok permasalahan yang akan dibahas dalam karya tulis adalah Prosedur dan tata cara pengulangan keadaan bahaya kebakaran oleh *Crew* kapal dalam mengatasi bahaya kebakaran di atas kapal.

1.2 Rumusan masalah

Dalam bagian ini rangkuman permasalahan yang telah diulas dalam latar belakang masalah.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

Gambaran hasil akhir untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dapat memperjelas tujuan yang ingin di capai penulis dalam karya tulis.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran pembahasan apa saja yang akan di bahas dalam Karya Tulis ini, dalam halaman ini sistematika terdiri dari (5) BAB pembahasan yang nantinya akan di bahas dalam masing-masing BAB.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan istilah–istilah dan teori–teori yang berhubungan dengan pembahasan karya tulis ini yaitu prosedur dan tata cara penanggulangan kebakaran dan bersumber dari internet

learning dan referensi buku–buku atau observasi selama penulis melakukan praktek darat.

BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam penulisan karya tulis ini, metode pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting demi keberhasilan penyusunan karya tulis. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data yaitu menggunakan metode study kepustakaan yang dimana pengambilan materi berasal dari buku-buku yang berhubungan dengan materi tersebut, metode study lapangan yaitu materi didapat langsung dari lapangan selama melakukan praktek darat yang dalam pencarian materi juga melakukan metode pencarian secara wawancara atau diskusi dengan perwira kapal dan pihak perusahaan, penulis juga mencari materi melalui blog yang terdapat di internet serta materi yang berasal dari materi perkuliahan yang telah di jelaskan selama mengikuti pendidikan di Universitas Maritim AMNI Semarang.

BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Obyek Pengamatan

Dalam bab ini penulis membuat metode pengambilan data, yaitu tata cara bagaimana suatu karya tulis akan dilaksanakan. Pada bab 3 ini urutan dalam penyusunan karya tulis ini yaitu objek riset, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

4.2 Pembahasan

Berisikan tahap pembahasan sebuah karya tulis merupakan titik puncak dari sebuah laporan akhir karya tulis mengenai Prosedur dan tata cara penanggulangan keadaan bahaya

kebakaran telah terjawab dengan menggunakan teori yang berasal dari buku, jurnal ilmiah maupun media cetak dan online lainnya.

4.3 Hasil

Terdapat tahapan Hasil dari sebuah karya tulis mengenai meningkatkan keterampilan crew kapal dalam penanggulangan bahaya kebakaran di atas kapal.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bagian akhir dari karya tulis dimana penulis menyimpulkan seluruh pembahasan beserta solusi/capaian yang dihasilkan tentang prosedur dan tata cara penanggulangan keadaan bahaya kebakaran.

5.2 Saran

Harapan penulis yang ingin ditunjukkan kepada perusahaan dan tempat waktu pengambilan data. Untuk memperbaiki suatu permasalahan yang muncul sesuai dengan judul dan tema karya tulis.